

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penggunaan antibiotik pada saat ini sangat memprihatinkan, kebanyakan orang tua hanya mengikuti resep yang diberikan dokter atau tim kesehatan di rumah sakit atau puskesmas saat anak sakit. Pengetahuan orang tua terhadap penggunaan antibiotik yang sesuai dengan dosis dan cara pemberian masih kurang. Penggunaan antibiotik yang harus dihabiskan meskipun anak sudah terlihat sembuh karena sebenarnya itu merupakan awal dari timbulnya bakteri yang semakin kebal terhadap antibiotik. Penggunaan antibiotik sebaiknya diikuti dengan pemahaman mengenai antibiotik tersebut, karena penggunaan yang salah akan mengakibatkan beberapa kerusakan di beberapa sistem tubuh, bukan menyembuhkan penyakit tersebut.

Penggunaan antibiotik bertujuan untuk mencegah dan mengobati penyakit-penyakit infeksi. Pemberian pada kondisi yang bukan disebabkan oleh bakteri banyak ditemukan dalam praktek sehari-hari, baik di pusat kesehatan primer (Puskesmas), Rumah Sakit maupun praktek swasta. Ketidak tepatan diagnosis, pemilihan antibiotik, indikasi hingga dosis, cara pemberian, frekuensi dan lama pemberian menjadi penyebab tidak akuratnya pengobatan infeksi dengan antibiotik (Nelson, 1995).

Antibiotik pada dasarnya merupakan zat atau senyawa obat alami maupun sintetik yang digunakan untuk membunuh kuman penyakit (bakteri yang bersifat

parasit) dalam tubuh manusia dengan berbagai mekanisme sehingga manusia dapat terbebas dari infeksi bakteri. Antibiotik hanya bekerja terhadap bakteri dan tidak digunakan pada virus. Antibiotik merupakan obat yang paling sering diberikan dan paling sering disalah gunakan. Penggunaan antibiotik yang benar adalah dengan menghabiskan sesuai dosis yang diberikan bahkan setelah anak terlihat sembuh, karena penggunaan antibiotik yang terhenti akan mengakibatkan bakteri kembali muncul dan anak kembali sakit. Penggunaan antibiotik yang irasional akan mengakibatkan hilangnya sensitivitas bakteri terhadap antibiotik.

Tingkat pengetahuan orang tua terhadap pemakaian antibiotik memiliki peranan yang penting terhadap keberhasilan pemberian antibiotik. Orang tua seharusnya memahami bagaimana pemberian antibiotik yang benar, tidak hanya dosisnya tetapi juga waktu pemberiannya serta harus memahami bahwa tidak semua penyakit dapat diberikan antibiotik. Penting untuk menanyakan kepada tim medis yang memberikan resep, mengenai cara pemberian, dosis dan efek samping.

Menurut studi pendahuluan yang telah penulis lakukan di Puskesmas Condong Catur, berdasarkan rekam medik pada bulan November 2010 terdapat 139 orang tua yang membawa anaknya untuk memeriksakan kesehatan, dengan keluhan diare, batuk, demam, ispa dan iritasi. Biasanya antibiotik yang di resepkan yaitu amoxilin, cotrimoxsason dan eritromisin.

Peran perawat dalam pelaksanaan pengobatan rasional (penggunaan antibiotik) sangatlah dibutuhkan dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien agar pasien merasa nyaman dan aman saat menjalani perawatan. Peran

perawat sebagai komunikator sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pengobatan rasional (penggunaan antibiotik). Masyarakat sangat mengharapkan perawat dapat menjadi komunikator yang baik. Klien sebagai konsumen pelayanan kesehatan membutuhkan interaksi pada saat ia menjalani asuhan keperawatan. Interaksi verbal yang dilakukan dengan perawat akan berpengaruh terhadap peningkatan kesehatan klien. Peran sebagai komunikator mencakup komunikasi dengan klien dan keluarga, antar sesama perawat dan profesi kesehatan lainnya serta sumber informasi dan komunitas. (Rani, 2009)

Selain itu menurut Potter dan Perry (2005) seorang perawat sangat berperan dalam pengobatan yang rasional yaitu memberikan obat tepat waktu, mengkaji kemampuan pasien, memonitoring, dan mengobservasi terhadap kemungkinan yang terjadi terhadap efek samping obat, khususnya yang diberikan akibat keracunan yang memerlukan tindakan segera dengan memberikan obat emergency yang diberikan secepatnya.

Di Indonesia belum terdapat data resmi tentang penggunaan antibiotik. Sehingga banyak pihak yang tidak peduli mengenai masalah ini. Berdasarkan tingkat pendidikan dan pengetahuan masyarakat serta fakta yang ditemukan sehari-hari, tampaknya penggunaan antibiotik di Indonesia jauh lebih banyak dan lebih mencemaskan.

Usia 3-5 tahun merupakan masa perkembangan *early childhood* atau merupakan awal perkembangan masa kanak-kanak. Walaupun seorang anak dalam masa ini masih bergantung kepada bantuan orang dewasa guna mencakupi kebutuhan vitalnya, namun sifat ketergantungan itu sudah semakin berkurang.

Hal demikian disebabkan oleh cepatnya perkembangan dalam hal bahasa, gerakan dan pengamatan seorang anak yang memberitahukan keinginan dan kebutuhannya melalui bahasa. Pada masa *early childhood* ini juga merupakan masa-masa seorang anak aktif dalam melakukan aktifitasnya dan tahap dimana anak banyak belajar untuk perkembangan dari kedua orang tua atau lingkungan sekitarnya. Apabila anak sering mengalami sakit baik itu disebabkan oleh bakteri maupun virus maka akan menghambat perkembangannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pengaruh pendidikan pada tingkat pengetahuan orang tua terhadap penggunaan antibiotik untuk anak usia 3-5 tahun?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan orang tua pada penggunaan antibiotik pada anak usia 3-5 tahun di kelurahan Condong Catur.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan orang tua sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang antibiotik pada kelompok eksperimen,
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan orang tua sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang antibiotik pada kelompok kontrol,
- c. Mengetahui tingkat pengetahuan orang tua setelah diberikan pendidikan

kesehatan tentang antibiotik pada kelompok eksperimen.

- d. Mengetahui tingkat pengetahuan orang tua terhadap penggunaan antibiotik pada kelompok kontrol tanpa intervensi

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Orang tua

Dari penelitian ini orang tua dapat lebih memahami manfaat penggunaan antibiotik pada anak usia 3-5 tahun.

2. Bagi Praktek keperawatan

Dari penelitian ini diharapkan perawat dapat lebih memahami penggunaan antibiotik oleh orang tua pada anak usia 3-5 tahun.

3. Bagi tenaga medis

Dari hasil penelitian ini diharapkan tenaga medis lebih memperhatikan pemberian antibiotik untuk anak, bukan hanya memberikan dosis yang tepat melainkan juga jenis antibiotik yang tepat untuk anak.

E. Penelitian Terkait

1. Suryawati di Surakarta (2008) dengan judul penelitian Gambaran Penggunaan Antibiotik pada Anak Penderita Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA) di Instalasi Rawat Jalan RSUD Kabupaten Cilacap Periode Januari-Juni 2006. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terdapat pada populasi sample yang digunakan, pada penelitian tersebut populasi sample yang di gunakan yaitu anak yang menderita ISPA dan menjalani rawat inap di RSUD Kabupaten Cilacap, sedangkan pada penelitian ini populasi sample